

# Pengaruh Konten Instagram @taulebih.id Terhadap Pengetahuan Audiens Tentang Edukasi Seksualitas Berbasis Islam

Syakira Qonitah<sup>1</sup>, Sri Dewi Setiawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Digital Public Relations, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial , Universitas Telkom, Indonesia, syakira@student.telkomuniversity.ac.id

<sup>2</sup> Dosen Hubungan Masyarakat, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom , Indonesia, sridewisetiawati@telkomuniversity.ac.id

## Abstract

*The high rate of sexual violence in Indonesia highlights the urgency of sexual education based on religious values. This study aims to examine the influence of Instagram content from @taulebih.id on audience knowledge regarding Islamic-based sexual education. This research employs a quantitative method with a descriptive correlational approach. Data were collected through questionnaires distributed to 230 followers of @taulebih.id aged 17–35 years using purposive sampling. The findings indicate that the content significantly influences the improvement of audience knowledge, including conceptual understanding, issue awareness, and the acquisition of new information. The main success factors lie in communicative, contextual, and interactive content delivery, which bridges the gap in Islamic sexual literacy often overlooked in formal education. These results reinforce the strategic and transformative role of social media, particularly Instagram, as an effective platform in building collective understanding of sexuality from an Islamic perspective. Based on the findings, @taulebih.id is advised to strengthen its communication dimension and enhance content that promotes issue awareness to ensure that the education provided is more comprehensive and impactful.*

## Abstrak

Tingginya angka kekerasan seksual di Indonesia menegaskan pentingnya edukasi seksual yang berlandaskan nilai agama. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh konten Instagram @taulebih.id terhadap pengetahuan audiens mengenai edukasi seksual berbasis Islam. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Data diperoleh melalui kuesioner kepada 230 pengikut @taulebih.id berusia 17–35 tahun menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten yang disajikan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan audiens, mencakup pemahaman konsep, kesadaran isu, dan penerimaan informasi baru. Faktor utama keberhasilan terletak pada penyampaian konten yang komunikatif, kontekstual, dan interaktif, sehingga mampu menjembatani kekosongan literasi seksual Islami yang sering terabaikan dalam pendidikan formal. Temuan ini memperkuat peran media sosial, khususnya Instagram, sebagai sarana strategis dan transformatif dalam membangun pemahaman kolektif mengenai seksualitas berbasis Islam. Berdasarkan hasil tersebut, @taulebih.id disarankan untuk memperkuat dimensi komunikasi serta meningkatkan konten yang mendorong kesadaran isu, agar edukasi yang diberikan semakin menyeluruh dan berdampak.

## I. PENDAHULUAN

Kekerasan seksual dan perilaku seks bebas di Indonesia menunjukkan peningkatan signifikan setiap tahun. Data KemenPPPA (2024) mencatat 19.637 kasus kekerasan seksual, dengan Jawa Barat menjadi salah satu provinsi dengan kasus tertinggi, yakni 1.931 korban. Di sisi lain, BKKBN (2023) melaporkan bahwa sekitar 60% remaja usia 16–17 tahun dan 20% remaja usia 14–15 tahun telah melakukan hubungan seksual. Fenomena ini berkontribusi pada tingginya angka kehamilan tidak diinginkan dan aborsi di usia remaja (Guttmacher Institute, 2008; Nurhafni et al., 2022).

Rendahnya literasi seksual dan masih kuatnya anggapan tabu menjadi penghambat utama penyebaran informasi edukatif. Aulia dan Himawanti (2020) mengemukakan bahwa budaya timur, ketidaktahuan konsep seksualitas, dan miskonsepsi membuat pembahasan topik ini dihindari. Hal ini diperkuat oleh temuan Permatasari dan Alamiyah (2023), yang menunjukkan bahwa remaja tanpa pendidikan seksual formal rentan menyerap informasi keliru, terutama dari media sosial.

Pendidikan seksual memiliki peran krusial dalam membentuk kesadaran, sikap, dan perilaku remaja. Calderone (2014) dan Coleman (2011) menekankan pentingnya penyampaian terbuka dan menghargai integritas pribadi, sementara Santelli (2017) menyoroti pentingnya pemahaman seputar persetujuan dan hubungan sehat. Dalam perspektif Islam, pendidikan seksual tidak hanya membahas aspek biologis, tetapi juga menanamkan nilai moral dan tanggung jawab (Ibrahim, 2018; Sari & Abidin, 2019).

Di tengah keterbatasan akses terhadap edukasi formal, media sosial seperti Instagram muncul sebagai alternatif strategis. Nurrahmah dan Soiman (2023) menyebutkan bahwa Instagram mampu menyampaikan informasi edukatif secara menarik, terutama bagi generasi muda. Salah satu akun yang menonjol adalah @taulebih.id, yang secara konsisten menyampaikan konten edukasi seksual berbasis Islam kepada lebih dari 220 ribu pengikut.

Penelitian sebelumnya oleh Hakim et al. (2024) menggunakan analisis wacana kritis untuk membedah pesan dalam konten @taulebih.id, sementara Permatasari dan Alamiyah (2024) mengevaluasi respons audiens dengan pendekatan resepsi Stuart Hall. Meski demikian, belum ada pendekatan kuantitatif yang mengukur secara langsung pengaruh konten terhadap pengetahuan audiens.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana konten Instagram @taulebih.id berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan audiens mengenai pendidikan seksual berbasis Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang efektivitas media sosial sebagai sarana edukasi yang selaras dengan nilai-nilai keagamaan dan kebutuhan remaja saat ini.

## II. TINJAUAN LITERATUR

### 2.1 Media Sosial

Media sosial merupakan bagian integral dari komunikasi digital yang memungkinkan produksi, distribusi, dan konsumsi informasi oleh pengguna secara aktif (Kaplan & Haenlein, 2010). Istilah "media" sendiri berasal dari kata medium yang berarti saluran penyampaian pesan, sedangkan "sosial" merujuk pada hubungan antarindividu (Daryanto, 2016). Karakteristik media sosial mencakup jaringan, informasi, arsip, interaksi, simulasi sosial, dan konten yang dihasilkan oleh pengguna (Nasrullah, 2016 dalam Kurnia et al., 2018). Platform ini memungkinkan komunikasi dua arah antara pengirim dan penerima pesan serta memfasilitasi penyebaran informasi secara luas dan cepat.

Dalam konteks komunikasi publik, media sosial berperan strategis dalam membangun hubungan dengan audiens melalui konten yang relevan dan interaktif. Sebagai bagian dari praktik Digital Public Relations, media sosial seperti Instagram telah menjadi saluran efektif untuk menyampaikan edukasi, termasuk isu-isu yang bersifat sensitif seperti pendidikan seksual berbasis Islam.

#### Teori 4C dalam Media Sosial

Teori 4C oleh Chris Heuer (dalam Solis, 2010) menyatakan bahwa interaksi di media sosial melibatkan empat komponen utama: context, communication, collaboration, dan connection. Context berkaitan dengan relevansi pesan terhadap kebutuhan dan minat audiens. Communication menekankan pentingnya komunikasi timbal balik. Collaboration memungkinkan keterlibatan kolektif, sedangkan connection menumbuhkan loyalitas dan hubungan jangka panjang.

Model ini menjadi kerangka analisis yang tepat dalam menilai bagaimana konten di platform Instagram dapat meningkatkan keterlibatan audiens. Dalam edukasi seksual berbasis Islam, pendekatan yang kontekstual, komunikatif, kolaboratif, dan mengutamakan koneksi emosional menjadi penting agar pesan dapat diterima dengan baik oleh audiens yang sensitif terhadap isu agama dan norma sosial.

### 2.2 Instagram

Instagram, sebagai platform berbasis visual, menawarkan berbagai fitur seperti feed, stories, reels, live, insights, guide, dan explore yang dapat digunakan untuk menyampaikan konten edukatif secara kreatif dan menarik (Sutrisno & Mayangsari, 2021). Fitur-fitur ini memungkinkan interaksi dan personalisasi konten yang memperkuat hubungan antara penyampai pesan dan penerima pesan.

Instagram juga menyediakan fitur analitik (Insights) untuk mengukur efektivitas konten, seperti jangkauan dan keterlibatan, yang sangat penting dalam merancang strategi komunikasi edukatif. Akun seperti @taulebih.id

memanfaatkan kombinasi fitur tersebut untuk mengemas konten edukasi seksual Islami secara menarik dan mudah diterima oleh audiens muda.

### 2.3 Konten Edukasi Seksual

Pendidikan seksual merupakan proses pembelajaran yang mencakup aspek biologis, psikologis, dan sosial, bertujuan untuk membentuk karakter serta melindungi anak dari perilaku seksual yang tidak pantas (Rahayu, 2022). Pendidikan ini dapat diberikan secara formal maupun nonformal dan perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak (Fitri, 2017).

Dalam konteks Islam, pendidikan seksual memiliki pendekatan preventif berbasis nilai-nilai agama. Prinsip-prinsip seperti adab meminta izin (QS. An-Nur: 58–59), pemisahan tempat tidur (HR. Abu Dawud), menundukkan pandangan, dan menjaga aurat menjadi landasan dalam mendidik anak mengenai seksualitas (Abdul Hafidz, dalam Manhaj Tarbiyatu an-Nabawiyah li at-Thifli).

Platform digital seperti Instagram dapat menjadi alat efektif dalam menyampaikan pendidikan seksual berbasis Islam kepada generasi muda. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa narasi visual dan interaktif di media sosial mampu meningkatkan pemahaman audiens terhadap isu-isu sensitif (Fauziah Syarifatul Huriyah et al., 2024; Sabani et al., 2022).

### 2.4 Pengetahuan sebagai Hasil Komunikasi Edukatif

Pengetahuan didefinisikan sebagai hasil dari proses penginderaan, yang kemudian diproses secara kognitif oleh individu (Notoatmodjo, 2014). Dalam konteks komunikasi edukatif, peningkatan pengetahuan audiens mencerminkan efektivitas suatu pesan atau kampanye.

Pengetahuan audiens diukur melalui tiga indikator utama:

1. Pemahaman Konsep: Kemampuan untuk mengenali dan menginterpretasikan pesan edukatif. Dalam literasi media, ini berkaitan dengan kesadaran kritis terhadap konten dan framing (Silverblatt, 1995; Buckingham, 2001; Ginting, 2020).
2. Kesadaran Isu: Tingkat kepedulian terhadap topik yang diangkat, yang dipengaruhi oleh teori agenda setting dan framing media (McCombs & Shaw, 1972; Entman, 1993).
3. Informasi Baru: Sejauh mana audiens memperoleh pengetahuan baru yang memperkecil celah informasi mereka, sebagaimana dijelaskan dalam Information Gap Theory (Loewenstein, 1994).

Ketiga indikator ini saling berkaitan dan menjadi dasar dalam menilai seberapa besar pengaruh konten edukatif terhadap peningkatan pengetahuan audiens dalam konteks pendidikan seksual berbasis Islam.

## III. METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional dan desain survei. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengukur hubungan antara konten edukasi seksual berbasis Islam yang disampaikan melalui akun Instagram @taulebih.id terhadap aspek kognitif audiens, khususnya di wilayah Bandung. Metode ini memungkinkan peneliti memperoleh data dalam jumlah besar yang dapat dianalisis secara statistik untuk menghasilkan temuan yang objektif.

### 3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pengikut akun Instagram @taulebih.id yang berusia 17–35 tahun dan berdomisili di Bandung. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Jumlah responden minimal yang ditargetkan adalah 100 orang agar hasilnya dapat dianggap representatif.

### 3.3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berbasis Google Forms dengan skala Likert 4 poin. Kuesioner terdiri dari dua bagian utama: bagian pertama berkaitan dengan persepsi responden terhadap konten edukasi seksual berbasis Islam yang diunggah oleh @taulebih.id, sedangkan bagian kedua mengukur aspek kognitif audiens, seperti pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran terhadap isu-isu edukasi seksual dalam perspektif Islam. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan sebelum penyebaran untuk memastikan bahwa instrumen layak digunakan.

### 3.4. Prosedur Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner secara daring melalui media sosial dan pesan langsung kepada pengikut @taulebih.id. Calon responden yang memenuhi kriteria diminta untuk mengisi kuesioner secara sukarela.

Selain itu, peneliti juga melakukan studi dokumentasi terhadap konten yang diunggah oleh akun tersebut untuk mendukung analisis kuantitatif.

3.5. Metode Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi linier sederhana. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat distribusi jawaban dan karakteristik responden, sementara regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh konten edukasi terhadap aspek kognitif audiens. Selain itu, dilakukan pula uji asumsi klasik seperti uji normalitas serta uji validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan Pearson Product Moment dan Cronbach's Alpha.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner daring kepada pengguna aktif Instagram yang mengikuti akun @taulebih.id. Kuesioner terdiri dari 23 pernyataan tertutup dan disebarikan menggunakan Google Form melalui direct message serta bantuan relasi peneliti. Sebanyak 230 responden berhasil mengisi kuesioner secara lengkap, yang kemudian diolah untuk dianalisis lebih lanjut.

A. Karakteristik Responden

Mayoritas responden adalah perempuan (79%) dengan rentang usia dominan 21–24 tahun (53%). Seluruh responden merupakan pengguna aktif Instagram dan mengikuti akun @taulebih.id. Tingkat interaksi menunjukkan bahwa 91% responden cukup hingga sangat sering berinteraksi dengan konten @taulebih.id. Hal ini menunjukkan bahwa akun tersebut memiliki tingkat keterpaparan dan keterlibatan audiens yang tinggi.

B. Uji Reliabilitas Instrumen

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen untuk variabel X memiliki nilai Cronbach’s Alpha sebesar 0,961, sedangkan variabel Y sebesar 0,701. Keduanya memenuhi standar reliabilitas (> 0,70), sehingga dianggap layak untuk digunakan dalam analisis lanjutan.

Hasil Uji Reabilitas Variabel X

Cronbach’s Alpha	N of Items
0.961	15

Sumber: Olahan peneliti (2025)

Hasil Uji Reabilitas Variabel Y

Cronbach’s Alpha	N of Items
0.701	8

Sumber: Olahan peneliti (2025)

C. Analisis Deskriptif

Variabel X (konten Instagram) dianalisis berdasarkan empat dimensi: context, communication, visual presentation, dan engagement tools, sementara variabel Y (pengetahuan audiens) dianalisis melalui tiga dimensi: pemahaman konsep, kesadaran isu, dan informasi baru. Hasil menunjukkan bahwa konten @taulebih.id mampu memberikan informasi yang menarik, kontekstual, serta meningkatkan pemahaman audiens terhadap isu edukasi seksual berbasis Islam.

Analisis Deskriptif Variabel Konten Instagram @taulebih.id (X)

Tabel 1: Analisis Deskriptif Variabel Konten Instagram @taulebih.id (X)

Pertanyaan	STS	TS	S	SS	Jumlah	Total Score	Ideal Score	Kategori
Konten yang dipublikasikan mengandung nilai-nilai ajaran Islam terkait seksualitas.	0	0	91	139	230	829	920	Sangat Tinggi
	0%	0%	40%	60%	100%	90%	100%	

Konten membahas isu-isu seksualitas sesuai dengan ajaran Islam dan budaya masyarakat.	0	1	82	147	230	836	920	Sangat Tinggi
	0%	0%	36%	64%	100%	91%	100%	
Konten mengaitkan topik edukasi seksualitas dengan isu-isu sosial yang ada di masyarakat.	0	3	85	142	230	829	920	Sangat Tinggi
	0%	1%	37%	62%	100%	90%	100%	
Skor total sub-variabel <i>context</i>						2494	2760	Sangat tinggi
					Presentase	90%		
Konten edukasi seksual berbasis Islam di @taulebih.id mampu menyampaikan pesan yang relevan untuk audiens dengan latar belakang usia, pendidikan, dan pemahaman agama yang beragam.	0	2	94	134	230	822	920	Sangat Tinggi
	0%	1%	41%	58%	100%	89%	100%	
Pesan edukasi seksual berbasis Islam dalam konten @taulebih.id disampaikan secara jelas, sederhana, dan tidak menimbulkan interpretasi ganda.	0	6	94	130	230	814	920	Sangat Tinggi
	0%	3%	41%	57%	100%	88%	100%	
Konten di @taulebih.id memberikan solusi atau informasi yang sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan audiens terkait pendidikan seksual Islami.	0	4	92	134	230	820	920	Sangat Tinggi
	0%	2%	40%	58%	100%	89%	100%	
Kombinasi media visual (gambar, video) dan teks dalam konten @taulebih.id mempermudah audiens memahami pesan yang disampaikan.	0	2	91	137	230	825	920	Sangat Tinggi
	0%	1%	40%	60%	100%	90%	100%	
Akun @taulebih.id secara aktif membalas komentar dan pesan langsung (DM) dari audiens, menunjukkan keterlibatan yang konsisten.	0	10	102	118	230	798	920	Sangat Tinggi
	0%	4%	44%	51%	100%	87%	100%	
Akun @taulebih.id menyesuaikan atau mengembangkan konten berdasarkan saran, kritik, atau pertanyaan dari audiens untuk memastikan kebutuhan mereka terpenuhi.	0	6	99	125	230	809	920	Sangat Tinggi
	0%	3%	43%	54%	100%	88%	100%	
Skor total sub-variabel <i>communication</i>						4888	5520	Sangat Tinggi

					Presentase	88,6%		
Gambar atau video yang digunakan pada konten relevan dan mendukung penyampaian pesan.	0	3	97	130	230	817	920	Sangat Tinggi
	0%	1%	42%	57%	100%	89%	100%	
Desain visual di akun @taulebih.id menarik dan sesuai dengan tema edukasi yang dibahas.	0	2	111	117	230	805	920	Sangat Tinggi
	0%	1%	48%	51%	100%	88%	100%	
Tampilan visual konten, seperti warna dan gambar, membantu menarik perhatian audiens.	0	2	101	127	230	815	920	Sangat Tinggi
	0%	1%	44%	55%	100%	89%	100%	
Skor total sub-variabel <i>visual presentation</i>						2437	2760	Sangat Tinggi
					Presentase	89%		
Akun @taulebih.id menggunakan hashtag yang relevan untuk memperluas jangkauan konten.	0	2	100	128	230	816	920	Sangat Tinggi
	0%	1%	43%	56%	100%	89%	100%	
Fitur interaktif seperti polling dan kuis digunakan untuk meningkatkan partisipasi audiens.	0	6	96	128	230	812	920	Sangat Tinggi
	0%	3%	42%	56%	100%	88%	100%	
Konten menyertakan ajakan langsung, seperti meminta audiens untuk memberi tanggapan atau bertanya.	0	3	88	139	230	826	920	Sangat Tinggi
	0%	1%	38%	60%	100%	90%	100%	
Skor total sub-variabel <i>engagement tools</i>					Total	2454	2760	Sangat Tinggi
					Persentase	89%		

Sumber: Olahan peneliti (2025)

Tabel Analisis Deskriptif Variabel Pengetahuan Audiens (Y)

Pertanyaan	STS	TS	S	SS	Jumlah	Total Score	Ideal Score	Kategori
Saya memahami prinsip-prinsip dasar edukasi seksualitas dalam Islam setelah melihat konten @taulebih.id.	0	0	44	186	230	876	920	Sangat Baik
	0%	0%	19%	81%	100%	95%	100%	
	0	1	111	118	230	807	920	

Saya mengerti pentingnya pendidikan seksual berbasis ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.	0%	0%	48%	51%	100%	88%	100%	Sangat Baik
Saya dapat menjelaskan hubungan antara ajaran Islam dan seksualitas setelah mengikuti konten @taulebih.id.	0	0	79	151	230	841	920	Sangat Baik
	0%	0%	34%	66%	100%	91%	100%	
Skor total sub-variabel pemahaman konsep						2524	2760	Sangat Baik
						Persentase	91%	
Saya sadar akan isu-isu seksual yang dihadapi umat Muslim berdasarkan ajaran Islam setelah melihat konten @taulebih.id.	0	1	176	53	230	742	920	Sangat Tinggi
	0%	0%	77%	23%	100%	81%	100%	
Saya memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang peran ajaran Islam dalam mengatasi permasalahan seksual.	0	1	52	177	230	866	920	Sangat Tinggi
	0%	0%	23%	77%	100%	94%	100%	
Saya merasa bahwa edukasi seksual berbasis Islam sangat relevan dengan isu sosial yang ada di masyarakat.	0	0	134	96	230	786	920	Sangat Tinggi
	0%	0%	58%	42%	100%	85%	100%	
Skor total sub-variabel kesadaran isu						2394	2760	Sangat Tinggi
						Persentase	87%	
Saya memperoleh pemahaman baru tentang edukasi seksual berbasis Islam yang sebelumnya belum saya ketahui.	0	2	142	86	230	774	920	Sangat Baik
	0%	1%	62%	37%	100%	84%	100%	
Saya mengenali konsep-konsep baru terkait edukasi seksual Islami yang tidak pernah saya pelajari sebelumnya melalui konten @taulebih.id.	0	0	59	171	230	861	920	Sangat Baik
	0%	0%	26%	74%	100%	94%	100%	
Skor total sub-variabel informasi baru						1635	1840	Sangat Baik
						Persentase	89%	

Sumber: Olahan peneliti (2025)

#### D. Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,120 (> 0,05) yang menandakan data terdistribusi normal. Uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,107 (> 0,05), artinya model tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		230
Normal Parameters	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	2.19939288
Most Extreme Differences	Absolute	0.078
	Positive	0.059
	Negative	-0.078
Kolmogorov-Smirnov Z		1.186
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.12

- a. Test distribution is Normal.
  - b. Calculated from Data.
- Sumber: Olahan peneliti (2025)

E. Uji Hipotesis

Analisis regresi linier sederhana menunjukkan persamaan regresi  $Y = 9,815 + 0,273X$ . Nilai R Square sebesar 0,600 menunjukkan bahwa 60% perubahan pada variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X. Hasil uji korelasi menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel ( $r = 0,775$ ). Uji t menunjukkan nilai t-hitung sebesar 18,490 ( $p = 0,000 < 0,05$ ), yang menandakan bahwa variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Bagan hasil menyajikan hasil penelitian. Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan tabel, grafik (gambar), dan/atau bagan. Bagian pembahasan memaparkan hasil pengolahan data, menginterpretasikan temuan secara logis, menghubungkannya dengan sumber referensi yang relevan.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstadarized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
1 (Constant)	2.504	0.442		5.669	0.000
TotalX_MSI	-0.14	0.008	-0,107	-1.620	0.017

- a. Dependent Variable:ABS\_RES
- Sumber: Olahan peneliti (2025)

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Unstadarized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
1 (Constant)	9.815	0.778		12.621	0.000
TotalX_MSI	0.273	0.015	0.775	18.490	0.000

- a. . Dependent Variable:TotalY\_MSI
- Sumber: Olahan peneliti (2025)

		TotalX_MSI	TotalY_MSI
TotalX_MSI	Pearson Colleration	1	0.755**

Hasil Uji		Sig. (2-Tailed)		0.000	Korelasi
		N	230	230	
TotalY_MSI		Pearson Colleration	0.775**	1	
		Sig. (2-Tailed)	0.000		
		N	230	230	

\*\*Corellation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Olahan peneliti (2025)

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.775	0.600	0.598	220.421

a.Predictors:(Constant), TotalX\_MSI

b.Dependent Variable: totally\_MSI

Sumber: Olahan peneliti (2025)

Hasil Uji-t

Model	Unstadarized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
1 (Constant)	9.815	0.778		12.621	0.000
TotalX_MSI	0.273	0.015	0.775	18.490	0.000

Sumber: Olahan peneliti (2025)

4.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana konten Instagram @taulebih.id memengaruhi keterlibatan kognitif audiens terkait edukasi seksual berbasis Islam. Analisis dilakukan terhadap 230 responden, yang seluruhnya merupakan pengikut aktif akun @taulebih.id.

Sebagian besar responden, yakni 71,3%, menyatakan cukup sering berinteraksi dengan konten yang disajikan, dan 20% mengaku sangat sering. Ini menunjukkan adanya keterlibatan yang cukup tinggi, khususnya pada konten edukatif yang bersifat reflektif dan berbasis nilai-nilai keislaman. Mayoritas responden adalah perempuan (79%) dan didominasi oleh kelompok usia 21–24 tahun (53%), yang merepresentasikan segmen Muslim muda yang aktif di media sosial dan terbuka terhadap isu pendidikan seksual yang dikemas secara religius.

A. Dimensi Konten Instagram @taulebih.id (Variabel X)

Penelitian ini menggunakan pendekatan teori 4C (Context, Communication, Visual Presentation, dan Engagement Tools) oleh Heuer (2010) untuk mengevaluasi kualitas konten edukasi di akun @taulebih.id.

- Context: Sebanyak 90% responden merasa konten yang disampaikan sangat relevan dengan pengalaman dan nilai hidup mereka. Akun ini berhasil membingkai isu-isu sensitif, seperti kontrasepsi, gender, dan relasi antar lawan jenis, dalam narasi yang kontekstual dan berbasis dalil, sehingga mendorong audiens untuk melakukan refleksi moral dan spiritual.
- Communication: Responden menilai gaya komunikasi akun ini hangat, tidak menggurui, serta mendorong interaksi dua arah. Sebanyak 88,6% mengaku merasa dilibatkan dalam proses edukasi melalui penggunaan bahasa yang sederhana dan relatable, serta ajakan berdiskusi dalam komentar atau fitur story.
- Visual Presentation: Sebesar 89% responden menilai bahwa elemen visual sangat mendukung pemahaman. Ilustrasi, warna, dan layout yang konsisten mempermudah penerimaan pesan. Konten seperti “Deepfake Porn” atau “Egg Freezing” menunjukkan bahwa visual dipakai secara strategis untuk memperkuat pesan.
- Engagement Tools: Fitur-fitur seperti polling, Q&A, dan penggunaan hashtag terbukti efektif. Sebanyak 89% responden menilai fitur ini mendorong partisipasi aktif dan menjadikan mereka merasa sebagai bagian dari proses belajar.

B. Dimensi Pengetahuan Audiens (Variabel Y)

Pengetahuan diukur melalui tiga indikator: pemahaman konsep, kesadaran isu, dan informasi baru.

- **Pemahaman Konsep:** Sebanyak 91% responden memahami konsep inti yang disampaikan. Mereka mampu membedakan mitos dan fakta, serta mengaitkan pesan dengan realitas sosial yang dihadapi. Strategi penggunaan highlight tematik dan storytelling memperkuat pemahaman konseptual.
- **Kesadaran Isu:** 87% responden menyatakan meningkatnya kesadaran terhadap pentingnya edukasi seksual berbasis Islam. Konten seperti “Gaydar” mendorong audiens untuk berpikir ulang tentang stereotip dan nilai dalam Islam, serta membangun ruang refleksi personal.
- **Informasi Baru:** Sebesar 89% responden menyatakan memperoleh wawasan baru, termasuk istilah medis maupun perspektif hukum Islam terhadap isu-isu yang jarang dibahas. Konten bertema “Egg Freezing” menjadi contoh keberhasilan ini.

#### C. Hubungan antara Variabel Konten dan Pengetahuan Audiens

Analisis korelasi menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara kualitas konten (X) dan pengetahuan audiens (Y), dengan nilai korelasi  $r = 0,775$ . Hasil regresi linier berganda mengindikasikan bahwa 60% variasi pengetahuan audiens dapat dijelaskan oleh kualitas konten yang disampaikan oleh akun @taulebih.id. Dimensi *context* dan *communication* memberikan kontribusi paling dominan, terutama dalam mempengaruhi pemahaman konsep dan kesadaran isu.

Temuan ini melengkapi studi sebelumnya oleh Widya Berlian & Syifa Syarifah (2024) yang menyoroti penerimaan audiens terhadap konten @taulebih.id dalam posisi *dominant-hegemonic*. Namun, penelitian ini memperluas analisis melalui pendekatan kuantitatif dan menunjukkan adanya pengaruh langsung konten terhadap aspek kognitif audiens.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konten Instagram @taulebih.id memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan audiens terkait edukasi seksual berbasis Islam. Temuan ini mengindikasikan bahwa dimensi penyampaian pesan—meliputi konteks, komunikasi, visualisasi, dan interaktivitas—berperan penting dalam membentuk pemahaman konseptual, meningkatkan kesadaran isu, serta menyampaikan informasi baru kepada audiens muda Muslim.

Secara khusus, keberhasilan akun @taulebih.id dalam membingkai isu-isu sensitif secara komunikatif dan kontekstual menjadikan media sosial sebagai ruang edukatif alternatif yang efektif. Akun ini tidak hanya berfungsi sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai agen pembentuk kesadaran kolektif yang mampu menjembatani keterbatasan literasi seksual dalam perspektif keislaman. Hal ini memperkuat peran media sosial sebagai medium edukasi yang transformatif ketika digunakan secara strategis dan berbasis nilai.

### 5.2 Saran

#### A. Saran Praktis

1. Pengelola akun @taulebih.id disarankan untuk mempertahankan pendekatan kontekstual dan komunikatif dalam membingkai isu-isu sensitif, khususnya terkait edukasi seksual berbasis Islam.
2. Variasi konten interaktif seperti diskusi, kuis, dan tanya jawab perlu diperluas untuk mendorong refleksi personal dan memperkuat pemahaman audiens.
3. Strategi pengelompokan highlight berdasarkan topik terbukti efektif dan sebaiknya terus dikembangkan untuk menjaga alur pembelajaran yang terstruktur.
4. Penyusunan narasi konten sebaiknya tetap mengutamakan kejelasan pesan, penggunaan bahasa yang relatable, serta kesesuaian dengan nilai keislaman yang moderat dan inklusif.

#### B. Saran Akademis

1. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi variabel tambahan seperti persepsi norma agama, intensitas penggunaan media sosial, atau aspek psikososial yang memengaruhi penerimaan konten.
2. Metode kualitatif atau mixed methods dapat digunakan untuk menggali proses pemaknaan dan dinamika interpretatif audiens secara lebih mendalam, melengkapi hasil kuantitatif yang telah diperoleh.

## REFERENSI

Aulia, H. (2020). *Tahapan Pendidikan Seks Dalam Kajian Psikologi Dan Al-Qur'An*. 3.

- BKKBN: 60 Persen Remaja Usia 16-17 Tahun di Indonesia Lakoni Seks Pranikah. (2023). <https://News.Espos.Id/Bkkbn-60-Persen-Remaja-Usia-16-17-Tahun-Di-Indonesia-Lakoni-Seks-Pranikah-1703798>.
- Fauziyah Syarifatul Huriyah, Siti Lulu Ulfiyah, Sopi Masturoh, & Syifa Faujiyah. (2024). Strategi Menghadapi Tantangan Dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.47134/paud.v2i1.874>
- Gutmacher Institute. (2008). *In Brief Aborsi di Indonesia*.
- Hakim, L., Septiana, E., Fonny Ambil, J. D., & Rohimah, A. (2024). KAMPANYE PENDIDIKAN SEKSUAL PADA ANAK DI MEDIA SOSIAL (Analisis Wacana Kritis Pada Akun Instagram @taulebih.id). *PROMEDIA (PUBLIC RELATION DAN MEDIA KOMUNIKASI)*, 10(1). <https://doi.org/10.52447/promedia.v10i1.7164>
- Krisnani, H., Kessik, G., Raya, J., & Km, S. (2019). *Analisis Kekerasan Seksual Pada Anak dan Intervensinya oleh Pekerjaan Sosial (Studi Kasus Kekerasan Seksual oleh Keluarga di Lampung)*.
- Menteri PPPA Apresiasi UPH: Inspirasi bagi Kampus Lain dalam Mengatasi Kekerasan Seksual. (2024). <https://www.Uph.Edu/2024/07/02/Menteri-Pppa-Apresiasi-Uph-Inspirasi-Bagi-Kampus-Lain-Dalam-Mengatasi-Kekerasan-Seksual/>.
- Moch Irzad Aditya Imran. (2018). Pengaruh Kepuasan Pelanggan Terhadap Minat Beli Ulang Makanan Di Rumah Makan Ayam Bakar Wong Solo Alauddin Kota Makassar Moch Irzad Aditya Imran. In *Jurnal Profitability Fakultas Ekonomi Dan Bisnis* (Vol. 2). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/profitability>
- Nurhafni, O., D-III Kebidanan, P., & Kebidanan Kharisma Husada Binjai, A. (2022). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Aborsi. In *Print) Jurnal kebidanan STIKES Insan Cendekia Medika* (Vol. 12, Issue 1).
- Nurrahmah, S. (2023). ANALYSIS OF ISLAM-BASED SEX EDUCATION CONTENT ON INSTAGRAM @taulebih.id. *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)*, 07, 406–409. <https://doi.org/10.33751/jhss.v7i2.7551>
- Permatasari, W. B., & Alamiyah, S. S. (2023). Analisis Resepsi Konten Pendidikan Seksual Berbasis Islam dalam Instagram @taulebih.id. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 8031–8039. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.3027>
- Rahayu, D. (2022). *Pentingnya Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Di Era Digital*.
- Rahmanita Ginting. (2020). Kemampuan Literasi Media pada Era Informasi Digital di Kalangan Mahasiswa Kota Medan. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 3(1). <https://doi.org/10.32734/lwsa.v3i1.816>
- Santelli, J. S., Kantor, L. M., Grilo, S. A., Speizer, I. S., Lindberg, L. D., Heitel, J., Schalet, A. T., Lyon, M. E., Mason-Jones, A. J., McGovern, T., Heck, C. J., Rogers, J., & Ott, M. A. (2017). Abstinence-Only-Until-Marriage: An Updated Review of U.S. Policies and Programs and Their Impact. In *Journal of Adolescent Health* (Vol. 61, Issue 3, pp. 273–280). Elsevier USA. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2017.05.031>
- Sari, N. I., Engkeng, S., Rahman, A., Kesehatan, F., Universitas, M., Ratulangi, S., Abstrak, M., Kunci, K., Kesehatan, P., & Keras, M. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Peserta Didik Tentang Bahaya Minuman Keras Di Smk Pertanian Pembangunan Negeri Kalasey Kabupaten Minahasa. In *Jurnal Kesmas* (Vol. 10, Issue 5).
- Sugiyono. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*.
- Sutrisno, A. P., & Mayangsari, I. D. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram @Humasbdg Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers. *Jurnal Common* |, 5. <https://doi.org/10.34010/common>
- Winoto, Y., Rachmawati, T. S., & Sinaga, D. (2021). Pendidikan Seks Dan Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Para Siswa/Siswi Smp Negeri Cineam Di Kecamatan Cineam, Kabupaten Tasikmalaya Sex Education And Adolescent Reproductive Health In Cineam State Junior High School Students In Cineam District, Tasikmalaya Regency (Vol. 1). <https://jurnal.unpa>